

## TINDAK TUTUR DIREKTIF PARA DOKTER DI INSTAGRAM

**Miftah Nugroho**

Universitas Sebelas Maret  
miftahnugroho@staff.uns.ac.id

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif yang diujarkan di dalam IG dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD yang bertema Covid-19. Data berupa tuturan-tuturan yang terdapat pada postingan di IG kedua dokter tersebut. Metode pemerolehan data menggunakan metode simak. Analisis data memakai teori tindak tutur Searle. Temuan yang didapat adalah tindak tutur direktif yang banyak ditemukan adalah tindak tutur menyarankan. Sementara itu, strategi penyampaian cenderung menggunakan strategi langsung.*

**Kata Kunci:** *tindak tutur direktif, Covid-19, tindak tutur menyarankan, strategi langsung*

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagaimana dikutip di dalam situs hadaloc.com menyatakan bahwa kasus corona yang menyebabkan Covid-19 adalah pandemi. Bahkan di dalam situs kompas.com, WHO mengumumkan bahwa virus corona yang sedang merebak dikategorikan sebagai pandemi global. Saat dinyatakan sebagai pandemi global seperti dikutip dari situs detik.com, virus corona telah menginfeksi penduduk di dunia sebanyak 118.000 orang di lebih 110 negara dan wilayah di seluruh dunia.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang terinfeksi virus ini. Seperti yang dinyatakan dalam situs kompas.com, penderita pertama virus ini diumumkan pertama oleh pemerintah pada 2 Maret 2020. Sejak diumumkan pemerintah pada tanggal tersebut, masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus ini semakin banyak. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus corona ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengirim pesan singkat atau SMS kepada masyarakat yang berisi himbauan untuk mengubah pola hidup masyarakat (Nugroho,2020). Selain pemerintah, pihak-pihak lain juga turut serta membantu pemerintah dengan memberi edukasi kepada masyarakat perihal pengetahuan covid-19. Salah satu pihak yang memberi edukasi kepada masyarakat adalah dokter.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa pihak yang turut membantu pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus corona adalah para dokter. Beberapa dokter yang peduli dengan keadaan saat ini lantas berupaya memberi pemahaman kepada masyarakat perihal apa dan bagaimana menyikapi penyebaran virus corona. Salah satu bentuk edukasi para dokter berupa postingan atau *feed* sebagaimana di bawah ini.



Postingan atau *feed* di atas disampaikan oleh dr. RA Adaninggar, Sp,PD atau lebih dikenal dengan dr. Ning. Tema dari postingan di atas berisi informasi perihal anosmia. Anosmia dalam situs alodokter.com adalah hilangnya kemampuan seseorang untuk mencium bau. Dalam postingan di atas, dr. Ning menyampaikan perihal apa itu anosmia, penyebabnya, membedakan anosmia penyebab covid dengan penyebab lain, yang harus dilakukan bila timbul gejala anosmia, dan sebagainya. Pendek kata, maksud dari postingan di atas adalah edukasi kepada masyarakat bila merasakan gejala anosmia dan memberi saran perihal apa yang harus dikerjakan.

Jika diperhatikan secara saksama, postingan yang disampaikan oleh dr. Ning ini mengandung berbagai tindak tutur. Selain tindak tutur asertif berupa tindak tutur memberi tahu, tindak tutur lain yang dapat ditemukan adalah tindak tutur direktif. Dari postingan di atas, terdapat 6 tuturan yang dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif, yaitu (1) **jangan panik**, (2) **segera isolasi mandiri**, (3) **konsultasi ke dokter via telemedicine** atau **berkunjung ke fasilitas kesehatan**, (4) **segera tes swab antigen/PCR untuk menegakkan diagnosis**, (5) **makan makanan yang bergizi, cukup tidur, hindari stress, dan smell training** ‘melatih indra penciuman’, (6) selesai masa isolasi mandiri 10 hr + 3 hari bebas gejala (bila ada demam/batuk), **kontrol ke dokter**. Keenam tindak tutur tersebut memperlihatkan daya ilokusi berupa menyarankan.

Dari fenomena di atas, postingan yang dibuat oleh dokter perihal edukasi menarik untuk dikaji dari segi tindak tutur, terutama tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif menurut Searle (1979) adalah tindak tutur yang menuntut mitra tutur untuk melakukan apa yang telah dikatakan oleh penutur. Sementara itu, Searle dan Vandervaken (1985: 198) mengemukakan bahwa tindak tutur direktif meliputi *direct* ‘mengarahkan’, *request* ‘meminta’, *ask* ‘meminta/bertanya’, *urge* ‘menghimbau’, *tell* ‘menyuruh’, *require* ‘mewajibkan’, *demand* ‘meminta’, *command* ‘memerintah’, *order* ‘menyuruh’, *forbid* ‘melarang’, *prohibit* ‘melarang’, *enjoin* ‘melarang’, *permit* ‘mengizinkan’, *suggest* ‘menyarankan’, *insist* ‘meminta dengan tegas’, *warn* ‘memperingatkan’, *advise* ‘menasihati’, *recommend* ‘menganjurkan’, *beg* ‘meminta’, *supplicate* ‘memohonkan’, *entreat* ‘memohon dengan sangat’, *beseech* ‘memohon’, *implore* ‘memohon dengan sangat’, dan *pray* ‘berdoa’. Yang menarik untuk diulas pada penelitian ini adalah tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada postingan Instagram para dokter yang berisi edukasi perihal covid-19 kepada masyarakat. Ihwal tindak tutur direktif yang dipilih dengan tujuan agar pembahasan lebih terfokus sehingga menghasilkan kajian yang cukup komprehensif. Selain itu, tindak tutur direktif merupakan salah satu tindak mengancam muka yang menyebabkan muka negatif mitra tutur terancam (Brown dan Levinson, 1987). Oleh karena itu, penutur tentu akan memikirkan bagaimana tuturan yang diujarkan tidak mengancam muka mitra tutur.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Moleong (2011) bahwa sebagai penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang dihasilkan berupa kata tertulis atau lisan yang berasal perilaku orang yang diamati. Dalam pada itu, prosedur penelitian ini berupa tuturan yang disampaikan secara tertulis yang berasal dari postingan atau *feed* dari *Instagram* dua dokter, yaitu dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD. Data pada penelitian adalah tuturan-tuturan yang terdapat postingan atau *feed* yang berisi edukasi masalah Covid-19 dari *Instagram* dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD. Adapun sumber data yang digunakan adalah *Instagram* dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD. Pemilihan dua *instagram* tersebut karena dua dokter tersebut banyak memposting edukasi perihal covid-19. Selain itu, dua dokter tersebut juga telah memberi izin agar postingan yang dibuat dapat diteliti. Karena data berbentuk tulis, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak.. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah klasifikasi data dan analisis data. Adapun analisis data menggunakan Tindak Tutur Searle (1979: 12-20).

## ANALISIS

Sebagaimana penjelasan di bagian pendahuluan bahwa analisis pada penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif yang diujarkan oleh dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD. Berikut salah satu contoh postingan dari dr. RA Adaninggar, Sp,PD.



Postingan di atas disampaikan oleh dr. RA Adaninggar, Sp,PD. Dengan tema introspeksi 1 juta kasus (dari sisi masyarakat). Postingan ini dibuat dengan latar belakang bahwa kasus covid-19 tembus sampai 1 juta. Karena alasan inilah, dr. Ning membuat postingan dengan tema introspeksi 1 juta kasus (dari sisi masyarakat). Dari postingan dr Ning di atas, ditemukan berbagai tindak tutur direktif seperti di bawah ini.

- (1) carilah informasi yang valid dari sumber yang jelas, bidang keahlian yang jelas, identitas jelas;
- (2) selalu lakukan cek dan ricek bila menerima sesuatu informasi;
- (3) saring dulu sebelum sharing ke orang lain (tahan jempol);
- (4) jangan menyerah untuk terus memberikan informasi yang valid dan contoh yang baik ke orang-orang sekitar;
- (5) selalu belajar dan update informasi tentang covid karena ilmunya sangat dinamis; dan
- (6) yuk introspeksi dan berubah.

Dari keenam tuturan di atas, tuturan nomor (1) – (5) memiliki daya ilokusi menyarankan. Yang menarik dari tuturan (1) – (5) adalah penulis merealisasikan dengan modus imperatif, baik itu dengan penambahan partikel *-lah* pada kata kerja dasar maupun didahului dengan adverbial *selalu*. Sementara itu,



tuturan pada nomor (6) memiliki daya ilokusi mengajak yang ditandai kata seru *yuk* yang berfungsi mengajak.

Sementara itu, di bawah ini salah satu postingan dari dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL.







Pada postingan di atas, dr. Muslim menyampaikan pesan dengan tema “Tips aman berenang di kolam saat pandemi”. Dari postingan tersebut ditemukan berbagai jenis tindak tutur meliputi sebagaimana uraian di bawah ini.

- (7) berenanglah hanya di kolam pribadi di rumah;
- (8) selalu jaga jarak aman antar pengunjung;
- (9) pilih kolam umum yang membatasi jumlah pengunjungnya;
- (10) gunakanlah peralatan-peralatan pribadi only bosskuh;
- (11) wajib menggunakan masker (sebelum dan sesudah berenang) dan bawalah hand sanitizer;
- (12) pikir-pikir ulang bila mau bawa anak kecil
- (13) pilih jam-jam sepi; kalo sore datanglah pagi; kalo rame in the morning pilihlah jam sore

Jika diperhatikan secara saksama, tuturan yang terdapat pada (7) - (13) memiliki daya ilokusi menyarankan meskipun direalisasikan dengan modus imperatif. Ihwal penggunaan modus imperatif yang digunakan meliputi penggunaan kata dasar seperti pada (9), (11), (12) dan (13), kata dasar ditambah partikel *-lah* sebagaimana terdapat pada (7), (10), dan (13), sertai kata dasar yang didahului adverbial *selalu*.

Dari klasifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, tindak tutur direktif yang digunakan oleh kedua dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD cenderung mengarah ke tindak tutur menyarankan. Pada konteks ini, kedua dokter tersebut banyak menyampaikan saran kepada masyarakat terutama perihal bagaimana masyarakat menyikapi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Hanya menarik untuk diulas lebih lanjut adalah tindak tutur menyarankan lebih banyak direalisasikan dengan modus imperatif alih-alih menggunakan bentuk pagar seperti sebaiknya atau semestinya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua dokter tersebut cenderung menggunakan strategi langsung (tindak tutur langsung) alih-alih strategi tidak langsung (tindak tutur tidak langsung). Fenomena ini jika dikaitkan dengan teori Brown dan Levinson (1987) mengarah ke penggunaan strategi *bald on record*.

Inferensi dari pernyataan di atas berarti kedua dokter yakni dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD lebih cenderung mementingkan kejelasan informasi. Kejelasan informasi ini dalam perspektif pragmatik cenderung akan direalisasikan melalui strategi langsung manakala bertutur, atau dengan mematuhi semua maksim dalam prinsip kerja sama, atau dengan menggunakan strategi *bald on record*. Kejelasan informasi ini dipilih dengan tujuan agar masyarakat mudah memahami dan mau mengikuti pesan edukasi yang diberikan oleh dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD.

## KESIMPULAN

Berpijak dari uraian di atas penelitian ini menghasilkan simpulan beberapa hal. Pertama, tindak tutur direktif yang digunakan oleh dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD yang bertema Covid-19 cenderung mengarah ke tindak tutur menyarankan. Kedua, penyampaian tindak tutur menyarankan cenderung menggunakan strategi langsung alih-alih strategi tidak langsung. Penggunaan strategi langsung ini banyak ditandai dengan pemilihan modus imperatif saat menyampaikan tindak tutur menyarankan. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi langsung ini adalah agar saran yang disampaikan

mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, masyarakat pada akhirnya mengerti dan mau mengerjakan segala saran yang disampaikan oleh dr. Muslim Kasim, M.Sc.,Sp.TJK-KL, dan dr. RA Adaninggar, Sp,PD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Penelope dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Rosda.
- Searle, John R. (1979). "A Taxonomy of Illocutionary Acts" dalam A.P. Martinich (ed). 1996. *The Philosophy of Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Searle, John R. dan Daniel Vanderveken. (1985). *Foundation of Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- WHO Resmi Nyatakan Corona sebagai Pandemi (halodoc.com)
- WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global Halaman all - Kompas.com
- WHO Resmi Nyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai Pandemi - Detik.com)
- Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari - Kompas.com

#### Biodata:

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| a. Nama Lengkap          | : Miftah Nugroho  |
| b. Institusi/Universitas | : Universitas Sebelas Maret (UNS)   |
| c. Alamat Surel          | : mifahnugroho@staff.uns.ac.id  |
| d. Pendidikan Terakhir   | : S-3   |
| e. Minat Penelitian      | : Pragmatik, Sosiolinguistik, Psikolinguistik, Etnolinguistik, Leksikografi |